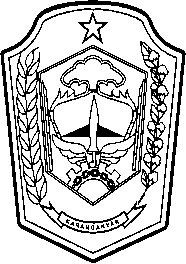
PANDUAN PELENGKAP WASIAT

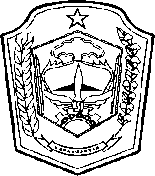
UPT PUSKESMAS JATEN I

TAHUN 2023



DINAS KESEHATAN

KABUPATEN KARANGANYAR

**PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR**

**DINAS KESEHATAN**

**UPT PUSKESMAS JATEN I**

Alamat : Jln. Solo – Sragen Km. 8,4 Balong, Jetis ,

Kecamatan Jaten , Kabupaten Karanganyar

Telp. 0271-8201810,E-mail:puskesmasjaten1@gmail.com,Kode Pos 57771

**PANDUAN PELENGKAP WASIAT**

**DI UPT PUSKESMAS JATEN I**

**BAB I**

**DEFINISI**

1. **Latar Belakang**

Pelengkap WASIAT (Pemeriksaan Lengkap Wanita Siap Sehat) merupakan kegiatan yang berasal dari adanya wanita yang masih malu untuk memeriksakan organ reproduksinya,Terutama wanita yang mempunyai keluhan organ reproduksi seperti keputihan baik yang terasa gatal atau tidak .Serta wanita yang tidak memiliki banyak waktu untuk memeriksakan kesehatan terhadap dirinya sendiri.Untuk itu maka diperlukan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko yang masih rendah sehingga kegiatan ini dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik.Kegiatan ini meliputi Pemeriksaan iva tes, pemeiksaan payudara, Posbindu, Laboratorium (HIV,IMS) dan pelayanan KB MKJP. Jika menemukan factor resiko tinggi segera melakukan tindak lanjut secara dini melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan fasilitas rujukan yang lebih tinggi.

Adapun macam kegiatan

1. Deteksi Dini Kanker leher Rahim dan Deteksi dini kanker payudara

Dasar hukum pelaksanaan kegiatan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim adalah sebagai berikut :

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 tentang PerubahanAtas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim.
2. Indikator Renstra PTM 2020-2024 bahwa Deteksi Dini sadanis dan tes IVA pada 80% perempuan usia 30-50 tahun perempuan yang memiliki riwayat seksual aktif atau capaian 80% populasi = 1 kab / kota
3. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 796/ Menkes/ SK/VII/2010 Tentang Pedoman Tehnis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker leher Rahim

Menurut data Riskesdas 2013, prevalensi kanker di Indonesia 1,4 per 100 penduduk atau sekitar 347.000 orang. Kanker payudara dan kanker serviks merupakan jenis kanker tertinggi sehingga pemerintah membentuk kebijakan untuk meningkatkan deteksi dini terhadap kanker serviks dan kanker payudara. Perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) adalah suatu tindakan wanita dalam mengenali keadaan payudaranya guna mengetahui ada atau tidaknya benjolan yang tidak normal dan perubahan lain pada bentuk payudara yang meliputi : inspeksi dan palpasi pada payudara.

Metode pemeriksaan ini merupakan metode yang paling sederhana dan mudah dilakukan hanya cukup beberapa menit dengan menggunakan jari-jari tangan dengan meraba seluruh permukaan payudara yang dilakukan rutin setiap bulan setelah selesai masa menstruasi. Wanita usia subur 20-45 tahun sangat berisiko terkena kanker payudara, sehingga wanita harus selalu sadar bahwa memeriksa payudaranya secara rutin dapat menjadi upaya awal pencegahan kanker payudara. Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) adalah pemeriksaan leher rahim secara visual menggunakan asam cuka dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam cuka 3-5% (Depkes RI, 2009). Pemeriksaan ini aman, mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk melihat hasilnya.

Sehubungan dengan literasi tersebut Dinas Kesehatan Karanganyar dan Puskesmas melakukan sosialisasi atau kampanye tentang bahaya kanker leher rahim dan kanker payudara serta tatacara dan pencegahannya melalui Deteksi Dini Kanker rahim dan Kanker

1. Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM)

Pelaksanaan Posbindu PTM dilakukan oleh kader kesehatan yang telah ada atau beberapa orang dari masing-masing kelompok/ organisasi/ lembaga/ tempat kerja yang bersedia menyelenggarakan posbindu PTM, yang dilatih secara khusus, dibina atau difasilitasi untuk melakukan pemantauan faktor risiko PTM di masing-masing kelompok atau organisasinya. Kriteria Kader Posbindu PTM antara lain berpendidikan minimal SLTA, mau dan mampu melakukan kegiatan berkaitan dengan Posbindu PTM.

1. Pemeriksaan Laboratorium

Pemeriksaan laboratorium yang dilakukan adalah HIV dan sifilis yaitu untuk mengetahui apakah pasien tersebut terinfeksi virus HIV AIDS serta penyakit sifilis serta laboratorium Infeksi Menular Seksual (IMS ) dengan cara pengambilan sputum lendir cervik untuk mendeteksi adanya penyakit yang ada di bagian servik vagina.(bakteri,virus,jamur,infeksi )

1. Pelayanan Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Pelayanan KB yaitu program pelayanan kesehatan di Puskesmas yang ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada PUS (Pasangan Usia Subur) untuk berpartisipasi sebagai peserta KB, pelayanan ibu hamil, bersalin dan nifas serta pelayanan bayi dan balita. (Konas, 2003; WHO, 2002)

Pelayanan Keluarga Berencana yang merupakan salah satu didalam paket Pelayanan Kesehatan Reproduksi Esensial perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena dengan mutu pelayanan Keluarga Berencana berkualitas diharapkan akan dapat meningkatkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan. Dengan telah berubahnya paradigma dalam pengelolaan masalah kependudukan dan pembangunan dari pendekatan pengendalian populasi dan penurunan fertilitas menjadi pendekatan yang berfokus pada kesehatan reproduksi serta hak reproduksi. Maka pelayanan Keluarga Berencana harus menjadi lebih berkualitas serta memperhatikan hak-hak dari klien/ masyarakat dalam memilih metode kontrasepsi yang diinginkan (Prof. dr. Abdul Bari Saifuddin, 2003).

Guna menunjang sistem pelayanan KB yang berkualitas perlu dibangun sistem pelayanan yang prima. Dalam hal ini sistem pelayanan KB setidaknya harus memenuhi standar minimal pelayanan yang harus ada. Untuk itu perlu adanya pedoman pelayanan yang harus mendasari pelayanan keluarga berencana. Sebagai dasar dan pedoman pelayanan KB untuk bisa mewujudkan sistem pelayanan KB prima dan berkualitas.

1. **Tujuan**
   * + 1. Tujuan Umum :
          1. Menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker
          2. Tujuan Umum SADARI untuk Mendeteksi dini adanya ketidak normalan pada payudara, tidak untuk mencegah kanker payudara.
          3. Tujuan Pemeriksaan IVA untuk Mengetahui kelainan yang terjadi pada leher rahim.
          4. Mendeteksi penyakit tidak menular(PTM)
          5. Mendeteksi HIV dan IMS
          6. Menurunkan jumlah penduduk dengan pemakaian alat kontasepsi jangka panjang
       2. Tujuan Khusus:
          1. Tujuan khusus SADANIS
2. Merasakan dan mengenal payudara sehingga jika terjadi perubahan dapat diketahui segera
3. Mendeteksi dini apabila terdapat benjolan
4. Melakukan pencegahan kanker payudara
   * + - 1. Tujuan Khusus Iva Test
5. Mengetahui perubahan perkembangan sel leher rahim, sampai mengarah pada pertumbuhan sel kanker sejak dini.
6. Untuk yang terdiagnosa kanker pengendalian tentang penyakit kanker , faktor resiko kanker dan upaya pengendaliannya.
   * + - 1. Setiap wanita produktif mendapat pelayanan posbindu
         2. Setiap wanita produktif mendapat pelayanan laborat HIV dan IMS
         3. PUS mendapatkan pelayanan KB MKJP

**BAB II**

**RUANG LINGKUP**

* 1. **RUANG LINGKUP PELNGKAP WASIAT DI PUSKESMAS :**
     1. Ruang Lingkup UKP (Dalam Gedung)
        1. Melaksanakan pemeriksaan IVA test ,sadanis di Puskesmas
        2. Melakukan Posbindu, Laborat HIV,IMS dan KB MKJP
        3. Melakukan terapi yang masih menjadi lingkup kerja faskes tingkat 1, apabila ditemukan kelainan
        4. Melakukan rujukan ke faskes tingkat II.
     2. Sarana dan Prasarana
        1. Tenaga Medis dan Paramedis yang telah kompeten :

1. Dokter : 2
2. Bidan : 2
3. Laborat : 1
4. Perawat :1
   * + 1. Alat :
5. Tempat tidur gynekologi
6. Lampu sorot
7. Spekulum
8. Lidi kapas
9. Kom DTT dan KOM asam asetat
10. Posbindu Kit
11. Laborat Kit (HIV,IMS)
    * 1. Ruang Llingkup UKM (Luar Gedung)

Melakukan kegiatan sosialisasi di Lintas sektor ( kecamatan ) mencakup:

1. Sosialisasi tentang kanker leher rahim dan kanker payudara
2. Koordinasi dengan Lintas sektor untuk menguindang sasaran IVA melalui pembinaan wilayah
3. Pelayanan IVA mobile
4. Melakukan follow up bagi pasien yang IVA Positif yang mendapatkan cryoterapi
5. Pelayanan Posbindu
6. Pelayanan Laborat (HIV,IMS)
7. Pelayanan KB MKJP
   1. **METODE**

Dilakukan sesuai dengan SOP :

* + 1. Pemeriksaan IVA dan SADANIS
    2. Pemeriksaan Posbindu
    3. Pemeriksaan Laborat HIV,IMS
    4. Pelayanan KB MKJP
  1. **SASARAN**
     1. Wanita yang pernah menikah
     2. Wanita usia subur yang sudah pernah melakukan hubungan seksual
     3. Wanita yang akan memasang KB IUD dan Implan
     4. Wanita dengan keluhan keputihan

**BAB II**

**TATA LAKSANA PELAYANAN**

1. **JENIS KEGIATAN PELENGKAP WASIAT**
2. Pos Binaan Terpadu PTM (Posbindu PTM )
3. IVA ( Inspeksi Visual Asam asetat ) dan SADANIS( pemeriksaan payudara klinis )
4. Laboratorium Ims, HIV dan sifilis
5. Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Dilakukan oleh tenaga kesehatan yang sudah terlatih dan tersertifikasi

Kegiatan Program KB sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya untuk sasaran perorangan atau kelompok yang dilaksanakan oleh petugas puskesmas. Jenis kegiatan meliputi :

1. Pemberian Informasi dan Edukasi (Penyuluhan)

Dilaksanakan didalam atau luar gedung secara perorangan atau kelompok yang dapat dilakukan oleh dokter / bidan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan mengunakan sarana KIE yang lengkap.

1. Pelayanan klinis medis

Meliputi pemeriksaan fisik dan tindakan termasuk rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih komprehensif

1. Konseling

Konseling adalah hubungan yang saling membantu antara konselor dan klien sehingga tercapai komunikasi yang baik dan pada saatnya konselor dan klien dapat menawarkan dukungan, keahlian dan pengetahuan secara berkesinambungan sehingga klien dan keluarga dapat mengambil keputusan secara tepat.

1. Pengobatan

Memberikan pengobatan untuk tata laksana kasus yang ditemukan.

1. **PETUGAS PELAKSANA PELENGKAP WASIAT**

Dalam hal ini pelaksana yang dipilih adalah tenaga bidan yang mana dalam profesi bidan merupakan tenaga kesehatan yang paling dekat dengan ibu.selain itu ada dokter,perawat dan laborat.

1. Mempunyai perhatian dan peduli, baik budi dan penuh pengertian, bersahabat, memiliki kompetensi teknis dalam memberikan pelayanan khusus kepada ibu dan anak, mempunyai keterampilan komunikasi interpersonal dan konseling
2. Tidak menghakimi, merendahkan, tidak bersikap dan berkomentar tidak menyenangkan
3. Dapat dipercaya dan menjaga kerahasiaan
4. Mampu dan mau mengorbankan waktu sesuai kebutuhan
5. Dapat ditemui pada saat kunjungan ulang
6. Menunjukkan sikap menghargai kepada sasaran dan tidak membedakannya
7. Memberikan informasi dan dukungan cukup sehingga sasaran dapat memutuskan pilihan tepat untuk mengatasi masalahnya atau memenuhi kebutuhannya

**BAB IV**

**DOKUMENTASI**

1. **PENCATATAN**

Pencatatan kegiatan pelengkap wasiat dilakukan di buku register kunjungan. Selain itu juga digunakan untuk kepentingan perencanaan dan menentukan langkah langkah perbaikan.

1. **PELAPORAN**

Untuk kegiatan pelaporan pelengkap wasiat ada format pelaporan tersendiri dari Dinas Kesehatan Kabupaten, pelaporan dibuat dengan format soft file /Link tree.

Untuk pelaporan di tingkat puskesmas sendiri terdapat pada form PKP Jaten I yaitu di bagian Cakupan Pelayanan Kesehatan Reproduksi.

Dengan disusunnya Panduan Pelengkap Wasiat Puskesmas diharapkan dapat menjadi panduan bagi pelaksana kegiatan di Puskesmas Jaten I

|  |  |
| --- | --- |
| Mengetahui,  Kepala Puskesmas Jaten I  dr.Farida Nuhayati  NIP.198210192010012 018 | Pelaksana Kegiatan  Pelengkap WASIAT  Tumiyati,S.Tr.Keb  NIP.19741215 200604 2 018 |